

PROFIL KEMAMPUAN GERAK DASAR SISWA SD NEGERI 18 AIR TAWAR SELATAN, KOTA PADANG

Gerry Elisa Silaban¹, Sri Gusti Handayani², Hilmainur Syampurma³, Lucy Oktavani⁴

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email gerryelisasilaba@gmail.com¹, Srigusti@fik.unp.ac.id²,

Hilmainursyampurma@fik.unp.ac.id³, Lucyoktavani@fik.unp.ac.id⁴

Doi: <https://doi.org/10.24036/JPDO.9.2026.0202>

Kata Kunci : Keterampilan gerak dasar, objek kontrol, Sekolah Dasar

Abstrak : Permasalahan dalam penelitian ini adalah tidak terpenuhinya capaian pembelajaran yang diakibatkan oleh kurangnya kemampuan gerak dasar, khususnya kemampuan objek kontrol siswa SD Negeri 18 Air Tawar Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan gerak dasar siswa SD Negeri 18 Air Tawar Selatan, Kota Padang. Jenis penelitian yang digunakan deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 45 orang yang diambil dari kelas I hingga IV dengan keterangan kelas I 10 siswa, kelas II 10 siswa, kelas III 12 siswa dan kelas IV 13 siswa, menggunakan teknik purposive sampling dengan proporsi 25% dari setiap kelas. Instrumen penelitian menggunakan *Test Gross Motor Deveploment-2 (TGMD-2)* menggunakan subtes objek kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan objek kontrol siswa bervariasi antar jenjang kelas meliputi; pada kelas I berada pada kategori baik dengan persentase 40%, kelas II berada pada kategori sedang dengan persentase 70%, kelas III berada pada kategori sedang dengan persentase 33%, dan kelas IV berada pada kategori sedang dengan persentase 23%. Simpulan ini mengindikasikan perlu adanya kajian lanjutan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi variasi keterampilan dan potensi intervensi untuk optimalisasi pengembangan gerak dasar. Penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan kurikulum pendidikan jasmani dan strategi pembelajaran yang efektif guna meningkatkan keterampilan gerak siswa sejak dini.

Keyowrds : *Basic motor skills, object control, Elementary School*

Abstract : *The problem addressed in this study is the failure to meet learning outcomes due to a lack of basic motor skills, particularly object control skills, among students at SD Negeri 18 Air Tawar Selatan. This study aims to determine the basic motor skills of students at SD Negeri 18 Air Tawar Selatan, Padang City. The research design used is quantitative descriptive. The research sample consisted of 45 students selected from grades 1 through 4, with 10 students in grade 1, 10 in grade 2, 12 in grade 3, and 13 in grade 4, using purposive sampling with a 25% proportion from each grade. The research instrument utilized the Gross Motor Development Test-2 (TGMD-2), specifically the object control subtest. The results of the study indicate that students' object control skills vary across grade levels as follows: Grade 1 falls into the "good" category with a 40% percentage, Grade 2 falls into the "moderate" category with a 70% percentage, Grade 3 falls into the "moderate" category with a 33% percentage, and Grade 4 falls into the "moderate" category with a 23% percentage. These findings indicate the need for further research on the factors influencing these skill variations and potential interventions to optimize the development of basic motor skills. This study is expected to contribute to the development of physical education curricula and effective teaching strategies to enhance students' motor skills from an early age.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan pada jenjang sekolah dasar, fungsi dan tujuan diwujudkan melalui penyediaan pengalaman belajar dasar yang tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan awal, tetapi juga pembentukan karakter, penguatan sikap, serta pengembangan kemampuan sosial dan emosional anak. Melalui pendidikan kita dapat mempersiapkan kualitas sumber daya manusia yang baik (Oktavani, 2017).

Salah satu mata pelajaran penting yang diajarkan disekolah dasar adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Menurut Oktavani, (2017) pendidikan jasmani merupakan bagian integral dalam pendidikan secara keseluruhan melalui berbagai kegiatan jasmani guna mencapai perkembangan secara keseluruhan.

Mata pelajaran pendidikan jasmani bukan hanya aktivitas fisik, tetapi juga sarana pendidikan hidup sehat siswa (Handayani et al., 2025). Sejalan dengan itu menurut Hilmainur Syampurma, (2016) pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan

aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi.

Dalam kurikulum PJOK di Indonesia dirancang untuk mendukung pengembangan *physical literacy* literasi jasmani, yaitu kemampuan individu untuk bergerak dengan percaya diri, kompeten dan bermakna dalam berbagai konteks kehidupan. Berdasarkan keputusan Kepala BSKAP Nomor 032/H/KR/2024, capaian pembelajaran PJOK menekankan pada penguasaan variasi kombinasi pola gerak dasar sebagai fondasi utama sebelum siswa diperkenalkan pada teknik olahraga yang lebih kompleks. Olahraga merupakan segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial (Asnaldi, 2016)

Pada dasarnya gerak dasar dapat diklasifikasikan kedalam lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif. Locomotor yaitu melakukan bermacam-macam keterampilan lokomotor secara otomatis dan tanpa disengaja, serta menggunakan keterampilan dengan memanipulasi gerakan yang sesuai waktu, ruang, kekuatan, dan aliran. Contohnya; berjalan, berlari, melompat, meloncat, mengguling. Sedangkan,

Non lokomotor yaitu gerak dasar yang ditandai dengan keterampilan stabilitas, yaitu gerakan yang dilakukan dengan meminimalisir atau tanpa bergerak dari tempatnya atau landasan. Contohnya; menghindar, peregangan, memutar dan berputar, mengayun dan mendorong. Terakhir,

Manipulatif yaitu pengendalian terhadap suatu objek dengan tangan maupun kaki". terdapat dua klafikasi dalam keterampilan manipulatif yaitu receptive dan propulsive. Keterampilan receptive adalah keterampilan menerima sesuatu objek seperti menangkap sedangkan propulsive merupakan keterampilan yang ditandai dengan

penerapan gaya terhadap suatu objek seperti melempar, memukul, dan menendang (Bakhtiar, 2018).

Gerak dasar atau fundamental motor skill merupakan keterampilan yang harus dipelajari dan dikuasai oleh semua manusia. Menurut Bakhtiar (2018), menjelaskan bahwa gerak dasar merupakan keterampilan yang melibatkan otot besar, kekuatan otot, yang melibatkan lengan dan kaki yang digunakan untuk mencapai tujuan gerakan, seperti melempar bola, melompat, atau meloncat melewati gerakan air atau menjaga keseimbangan. Selanjut dengan itu Menurut (Asnaldi, 2018) kemampuan motorik merupakan kualitas seseorang (individu) dalam melakukan gerakan yang dipandang sebagai landasan keberhasilan yang menyelesaikan keterampilan gerak.

Hal tersebut merupakan media pendorong salah satu keterampilan khususnya perkembangan gerak dasar anak, namun perkembangan kemampuan gerak peserta didik dipengaruhi juga oleh tuntutan tugas, biologis individual dan juga lingkungan (Risyanto, 2018)

Namun menurut Gallahue, Ozmun dan Goodway dalam (Bakhtiar 2018), Keterampilan gerak dasar sangat penting bagi anak-anak usia dini terbagi atas dua bentuk yaitu, lokomotor dan objek kontrol. Namun diantara kedua kemampuan itu, kemampuan objek kontrol menjadi sangat krusial bagi siswa karena merupakan prasyarat utama (*pre-requisite*) dalam menguasai cabang olahraga seperti sepak bola, bola voli dan kasti.

Banyak studi mengungkapkan, bahwa kemampuan objek kontrol akan berkembang secara optimal apabila diajarkan dan diberikan intervensi terhadap anak sejak usia dini. Selain itu, kemampuan objek kontrol tidak lagi dapat ditingkatkan secara signifikan

apabila anak telah berusia dari 10 tahun hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Syahputra et al., (2021) yang menerangkan bahwa keterampilan fundamental motor skill efektif berkembang antara usia 3 sampai 10 tahun. Oleh karena itu, pembelajaran yang berfokus pada kemampuan objek kontrol perlu diberikan sejak usia sekolah dasar sebelum anak melewati fase berkembang optimal.

Berdasarkan hasil observasi selama dilaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) di SD Negeri 18 Air Tawar Selatan, Kota Padang Priode Juli-Desember 2025, ditemukan kemampuan gerak objek kontrol siswa kurang memenuhi kriteria, yang dimana hal ini tidak relevan dengan profil lulusan pendidikan yang diharapkan mampu mengembangkan serta menerapkan keterampilan gerak dasar dalam proses pembelajaran dan pengembangan anak.

Salah satu kasus yang pembelajaran yang diberikan oleh peneliti yaitu dalam pembelajaran berbasis praktek menggunakan permainan dalam bentuk kompetitif, pada materi sepak bola yang dimodifikasi kedalam bentuk permainan beregu. Peneliti melihat masih banyak siswa yang masih kesulitan mengontrol arah datangnya bola saat menendang, hal ini kemudian menimbulkan rasa malas yang mengakibatkan peserta didik memiliki keterbatasan dalam melakukan gerak. Jika masalah ini tidak ditangani, perkembangan kemampuan objek kontrol anak akan terhambat yang nantinya akan menyulitkan mereka dalam menguasai teknik-teknik spesifik dalam berbagai cabang olahraga.

Kondisi faktual yang terjadi di lapangan di pengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Yang dimana faktor internal berkaitan dengan Kurikulum dan materi

PJOK, dimana dari pelaksanaan PJOK cenderung masih berfokus pada aktivitas rutin dan belum sepenuhnya dirancang secara sistematis untuk mengembangkan kemampuan objek kontrol siswa secara berkelanjutan. Kompetensi Guru penting dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, namun perbedaan latar belakang pendidikan, pengalaman belajar, serta kesempatan pengembangan profesional dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran yang diberikan. Dan terakhir kurangnya sarana dan prasarana menjadi kendala, khususnya keterbatasan fasilitas olahraga yang berdampak pada terbatasnya variasi aktivitas fisik dan rendahnya intensitas stimulasi gerak objek kontrol siswa yang ada disekolah.

Sedangkan faktor eksternal atau yang berasal dari luar lingkungan sekolah. Salah satunya status gizi dan kesehatan dan lingkungan sosial tempat tinggal. Menurut Syampurma et al., (2017) status gizi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kebugaran jasmani, hal ini menunjukkan bahwa kondisi fisik siswa yang baik akan mendukung kesiapan dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya dalam pendidikan jasmani.

Faktor sosial dan ekonomi keluarga turut berperan dalam aktivitas fisik anak terutama akses terhadap fasilitas olahraga dan dukungan keluarga. Dan yang terakhir, lingkungan tempat tinggal yang kurang menyediakan ruang bermain yang aman dan kondusif dapat membatasi eksplorasi gerak anak dan berdampak pada rendahnya perkembangan kemampuan objek kontrol siswa tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan gerak dasar siswa. Artinya, keberhasilan penelitian ini digunakan untuk merancang program

pembelajaran PJOK yang tepat sasaran sehingga suatu proses yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani mengembangkan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif serta sikap sportif yang serasi, selaras, dan seimbang (Asnaldi & Syampurma, 2020). Sehingga guru dapat mengetahui gambaran utuh profil mengenai sejauh mana tingkat penguasaan kemampuan gerak dasar siswa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu, penelitian ini tertuju kepada pengungkapan kejadian sesuai dengan adanya dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian deskriptif ini memberikan gambaran yang diteliti berupa angka-angka dan diukur tepat dan pasti.

Menurut Sugiyono (2023), menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data penafsiran terhadap data tersebut mengenai penampilan dan hasilnya.

Tempat penelitian dilakukan di SD Negeri 18 Air Tawar Selatan, Kota Padang dan dilaksanakan pada bulan Mei 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 18 Air Tawar Selatan, Kota Padang yang berjumlah 252 siswa, dengan keterangan 137 laki-laki dan 115 perempuan.

Total sampel pada penelitian ini berjumlah 45 siswa menggunakan teknik purposive sampling dengan proporsi 25% dari setiap kelas I-IV dilakukan agar pembagiannya merata (Arikunto, 2021).

Variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan objek kontrol. Instrumen yang digunakan *Test Gross Motor Deveploment-2 (TGMD-2)* yang terdiri dari 2 subtes, *Lokomotor* dan *Objek kontrol*. *Objek kontrol*

terdiri dari 6 tes keterampilan:



Gambar 1 Striking a stationary a ball

Sumber: Dokumentasi penelitian

Striking a stationary a ball adalah kemampuan untuk memukul bola diam. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan anak dalam mengkordinasikan gerakan ayunan penuh menggunakan alat pemukul untuk mengenai bola statis, yang mencakup koordinasi mata-tangan, rotasi tubuh sebagai sumber tenaga, serta keseimbangan dinamis. Dalam tes ini diberikan 2× kesempatan (*trial*). Alat yang digunakan ; tongkat pemukul, bola kasti, cones (disusun setinggi pinggang).



Gambar 2 Stationary Dribble

Sumber: Dokumentasi Penelitian

Stationary dribble adalah kemampuan memantulkan bola untuk menggiring bola basket dengan tangan dominan sebelum menangkap bola dengan kedua tangan, tanpa berpindah tempat. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan dalam mengontrol bola secara ritmis dan berkesinambungan menggunakan satu tangan, yang mencakup kontrol unilateral, konsistensi ritme pantulan, pengaturan kekuatan tekanan tangan dan

ketepatan postu tubuh selama melaksanakan tes. Alat yang digunakan; Cones dan bola basket berukuran 10 inci. Dalam tes ini diberikan 2× kesempatan (*trial*).



Gambar 3 Catch

Sumber: Dokumentasi Penelitian

Catch adalah kemampuan untuk menangkap bola yang dilempar dengan lemparan bawah tangan. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan dalam menerima dan menghentikan bola yang datang dari luar tubuh menggunakan kedua tangan, yang mencakup presepsi membaca bola, timing antisipatif, koordinasi dan fleksibilitas saat terjadi kontak dengan bola. Alat yang digunakan; Cones, bola plastik berukuran 4 inci. Dalam tes ini diberikan 2× kesempatan (*trial*).



Gambar 4 Kick

Sumber: Dokumentasi penelitian

Kick adalah kemampuan menendang bola yang diam menggunakan kaki yang dominan. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan dalam menggunakan tungkai bawah untuk memberikan gaya pada bola

diam, yang mencakup koordinasi mata-kaki, keseimbangan pada kaki tumpu dan kualitas *follow-through* sebagai indikator transfer tenaga yang efektif. Dalam tes ini diberikan 2× kesempatan (*trial*).



Gambar 5 Overhand Throw

Sumber: Dokumentasi penelitian

Overhand throw adalah kemampuan melempar bola ke suatu titik dengan menggunakan tangan dominan. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan dalam mengaktifkan dan mentransfer tenaga secara sekuensial melalui seluruh rantai kinetik tubuh dari kaki hingga tangan, yang mencakup posisi siku dan bahu, serta *follow-through* diagonal sebagai penanda kematangan pola gerak melempar secara keseluruhan. Alat yang digunakan; cones, bola kasti. Dalam tes ini diberikan 2× kesempatan (*trial*).



Gambar 6 Overhand roll

Sumber: Dokumentasi penelitian

Overhand roll adalah kemampuan untuk menggelindingkan bola diantara 2 kecurut menggunakan tangan dominan. Tes ini

bertujuan mengukur kemampuan anak dalam mengarahkan bola menyusur permukaan lantai secara akurat kearah target menggunakan ayunan bawah, yang mencakup arah gelindingan, koordinasi mata-tangan pada bidang gerak rendah, serta *follow-through* ke atas sebagai indikaotr kesempurnaan pola gerak dasar melempar. Alat yang digunakan: bola kasti dan cone, dengan syarat arah bola yang digelindingkan harus dibawah 10 cm. Dalam tes ini diberikan 2× kesempatan (*trial*).

Untuk mengetahui persentase masing-masing kategori rata-rata kelulusan siswa kelas I-IV SD Negeri 18 Air Tawar Selatan, Kota Padang. Maka menggunakan rumus persentase:

p = Persentase

f = Frekuensi responden

n = Jumlah responden

Berisi jenis penelitian, waktu dan tempat

HASIL

Berdasarkan hasil data yang dianalisis sesuai dengan hasil temuan factula seperti apa adanya. Hasil analisis ini merupakan Kemampuan gerak dasar siswa SD Negeri 18 Air Tawar Selatan, Kota Padang. Yang terdiri dari 6 tes keterampilan; Memukul bola diam (*striking a stationary a ball*), Menantulkan bola (*stationary dribble*), Menangkap (*catch*), Menendang (*kick*), Melempar ke atas (*overhand throw*), Menggelindingkan bola (*overhand roll*). Dengan ketentuan penilaian masing-masing tes dilakukan sebanyak 2 kali.

Hasil penelitian dari kemampuan objek kontrol pada siswa kelas 1 berada pada klasifikasi "Baik", sedangkan kelas 2, 3 dan 4 berada pada klasifikasi "Sedang" walaupun ada beberapa siswa mendapatkan nilai rendah dan tinggi dibandingkan dengan teman-temannya untuk setiap sub-tes yang mereka lakukan.

1. Kemampuan Objek kontrol kelas I

Tabel 1 Distribusi Frekuensi data kemampuan objek kontrol kelas I

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
≥ 31.93	Baik Sekali	1	10%
19,84 - 31.93	Baik	4	40%
13.75 - 19.84	Sedang	1	10%
4.66 - 13.75	Kurang	4	40%
≤ 4.66	Kurang Sekali	0	0%
JUMLAH		10	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas, pada klasifikasi "Baik Sekali" ditemukan 10% (1 siswa). Pada klasifikasi "Baik" 40% (4 siswa). Pada klasifikasi "Sedang" ditemukan 10% (1 siswa). Pada Klasifikasi "Sedang" ditemukan 40% (4 siswa). Terakhir, pada klasifikasi "Kurang Sekali" ditemukan 0%. Berdasarkan nilai rata-rata kelas I berada pada klasifikasi "Baik". Berikut tabel distribusi frekuensi data kemampuan objek kontrol.

2. Kemampuan Objek kontrol kelas II

Tabel 2 Distribusi Frekuensi data kemampuan objek kontrol kelas II

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
≥ 24.36	Baik Sekali	1	10%
20.65 - 24.36	Baik	0	0%
16.94 - 20.65	Sedang	7	70%
13.23 - 16.94	Kurang	2	20%
≤ 13.23	Kurang Sekali	0	0%
JUMLAH		10	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas, pada klasifikasi "Baik Sekali" ditemukan 10% (1 siswa). Pada klasifikasi "Baik" 0%. Pada klasifikasi "Sedang" ditemukan 70% (7 siswa). Pada Klasifikasi "Sedang" ditemukan 20% (2 siswa). Terakhir, pada klasifikasi "Kurang

Sekali" ditemukan 0%. Berdasarkan nilai rata-rata kelas II berada pada klasifikasi "Sedang". Berikut tabel distribusi frekuensi data kemampuan objek kontrol.

3. Kemampuan Objek kontrol kelas III

Tabel 3 Distribusi Frekuensi data kemampuan objek kontrol kelas III

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
≥ 36.46	Baik Sekali	1	8%
28.35 - 36.46	Baik	3	25%
20.24 - 28.35	Sedang	4	33%
12.13 - 20.24	Kurang	3	25%
≤ 12.13	Kurang Sekali	1	8%
JUMLAH		10	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas, pada klasifikasi "Baik Sekali" ditemukan 8% (1 siswa). Pada klasifikasi "Baik" 25% (3 siswa). Pada klasifikasi "Sedang" ditemukan 33% (4 siswa). Pada Klasifikasi "Sedang" ditemukan 25% (3 siswa). Terakhir, pada klasifikasi "Kurang Sekali" ditemukan 8% (1 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata kelas III berada pada klasifikasi "Sedang". Berikut tabel distribusi frekuensi data kemampuan objek kontrol.

4. Kemampuan Objek kontrol kelas IV

Tabel 4 Distribusi Frekuensi data kemampuan objek kontrol kelas IV

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
≥ 33.1	Baik Sekali	0	0%
28.67 - 33.10	Baik	5	38%
24.24 - 28.67	Sedang	3	23%
19.81 - 24.24	Kurang	4	31%
≤ 19.81	Kurang Sekali	1	8%
JUMLAH		10	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas, pada klasifikasi "Baik Sekali" ditemukan 0%. Pada klasifikasi "Baik" 38% (5 siswa). Pada klasifikasi "Sedang" ditemukan 23% (3 siswa). Pada Klasifikasi "Sedang" ditemukan 31% (4 siswa). Terakhir, pada klasifikasi "Kurang

Sekali" ditemukan 8% (1 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata kelas IV berada pada klasifikasi "Sedang" Berikut tabel distribusi frekuensi data kemampuan objek kontrol.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa di SD Negeri 18 Air Tawar Selatan, Kota Padang kelas 1-4 yang berjumlah 45 siswa, dengan menggunakan *Test Gross Motor Deveploment (TGMD-2)*; (1) *Striking a stationary ball* (memukul bola diam), (2) *Stationary ball* memantulkan bola, (3) *Catch* (menangkap), (4) *Kick* (menendang), (5) *Overhand throw* (melempar ke atas), dan (6) *Overhand roll* (menggelindingkan bola) serta menggunakan skala 5, diketahui keterampilan yang dimiliki siswa keseluruhannya sebagai berikut;

Pada kemampuan objek kontrol siswa kelas 1 berada pada klasifikasi "Baik", sedangkan kelas 2, 3 dan 4 berada pada klasifikasi "Sedang" walaupun ada beberapa siswa mendapatkan nilai rendah dan tinggi dibandingkan dengan teman-temannya untuk setiap sub-tes yang mereka lakukan.

Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan objek kontrol siswa dapat bervariasi antar siswa signifikan sehingga mencerminkan perbedaan individu dalam kemampuan fisik dan pengalaman latihan.

Kondisi ini sejalan penelitian (Ashidiqie et al.,2024) yang menyimpulkan bahwa kemampuan gerak manipulatif anak usia sekolah dasar di Indonesia masih memerlukan perhatian dan intervensi yang lebih sistematis melalui kurikulum PJOK yang terstruktur menjadi kunci dalam tercapainya salah satu capaian pembelajaran.

Salah satunya adalah keterampilan objek kontrol yaitu, fondasi krusial dari keterampilan gerak dasar (fundamental motor skills) esensial bagi perkembangan motorik kompleks dan partisipasi aktif dalam aktivitas fisik.

Kemampuan mengendalikan objek seperti bola atau raket tidak hanya menunjang keberhasilan olahraga spesifik, tetapi juga meningkatkan koordiansi, keseimbangan, dan ketepatan gerakn tubuh (Bakhtiar & Famelia, 2018).

Beberapa faktor dapat berkontribusi pada kurangnya stabilanya penguasaan objek kontrol pada siswa sekolah dasar. Salah satunya adalah kurikulum pendidikan jasmani yang mungkin tidak menyediakan waktu yang cukup atau metode pengajaran yang efektif untuk memastikan semua siswa.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah kualitas intruksi (kompetensi), guru pendidikan jasmani perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan pedagogis yang memadai untuk dapat mendiagoniskan kesulitan siswa dalam penguasaan keterampilan objek kontrol dan merancang intervensi yang tepat.

Ketercapaian kemampuan objek kontrol brgantung pada dua faktor utama yaitu; kualitas bimbingan yang diberikan guru dan konsistensi latihan yang dijalani siswa. . Kedua faktor ini bersama-sama diharapkan mampu mendorong perkembangan optimal siswa SD Negeri 18 Air Tawar Selatan, Kota Padang agar mempersiapkan mereka untuk terlibat aktif dan produktif dalam kehidupan sosial di lingkungan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan objek kontrol siswa bervariasi antar kelas. Kelas 1 dan 2 berada pada kategori "Baik", sedangkan Kelas 3 dan 4 berada pada kategori "Sedang".

Dengan demikian, secara umum kemampuan objek kontrol siswa SD Negeri 18 Air Tawar Selatan berada pada rentang sedang hingga baik. Peningkatan terhadap

kemampuan objek kontrol pada siswa harus di ditingkatkan karena tidak hanya mendongkrak partisipasi siswa dalam akativitas fisik, melainkan juga membangun kepercayaan diri dan motivasi menuju gaya hidup aktif yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=j5EmEA-AAQBAJ>.
- Ashidiqie, D., Siregar, N. M., & Sujarwo. (2024). Validity and Reliability Of Basic Manipulative Movement Skill Tests For Early Children 6-8 Years. *Gladi: Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 15(01), 1-9. <https://doi.org/10.21009/gjik.151.01>
- Asnaldi, A. (2016). Hubungan pendekatan latihan massed practice dan distributed practice terhadap ketepatan pukulan lob pemain bulutangkis. *Jurnal Menssana* Vol. 1, NO. 2, November 2016.
- Asnaldi, A. (2018). Hubungan Motivasi Olahraga dan Kemampuan Motorik Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa Sekolah Dasar Negeri 16 Sitonga Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Menssana*, 3(2).
- Asnaldi, A., & Syampurma, H. (2020). Sport Science: Jurnal Sain Olahraga dan Pendidikan Jasmani Pengaruh Permainan Kecil Terhadap Motivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. DOI: <https://doi.org/10.24036/jss.v20i2.48>.
- Bakhtiar. 2018. (n.d.). *Merancang Pembelajaran Gerak Dasar Anak (Edisi ke-1st)*. Pers UNP.
- Bakhtiar, S., & Famelia, R. (2018). *Institute Role of Teachers' Education in Improving the Standard of Development Achievement Rate and Standard of Teacher and Education Personnels of Early Childhood Education*.
- Handayani, S. G., Khairuddin, Masun, & Jaslindo. (2025). The influence of health education through physical education on the healthy living behavior of elementary school students. *Cakrawala Pendidikan*, 44(1), 238-247. <https://doi.org/10.21831/cp.v44i1.78625>.
- Hilmainur Syampurma. (2016). *Jurnal Menssana* Vol. 1, NO. 2, November 2016. Kontribusi Status Gizi Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes Bagi Siswa-Siswi SMP Negeri 10 Padang. *Jurnal Menssana* Vol. 1, No. 2, November 2016.
- Kepala BSKAP Nomor 032/H/KR/2024. (n.d.). *Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2024). Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 032/H/KR/2024 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*.
- Oktavani, L. (2017). *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sesuai KTSP Tahun 2006 pada SD Negeri di Kecamatan Kuranji Kota Padang*. Abstract of Undergraduate, Faculty of Education, Bung Hatta University, 1(1).

Risyanto, A. (2018). Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar Anak Usia Dini Melalui TGMD (Test Of Gross Motor Develpoment). In *Biormatika Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang* (Vol. 4, Number 1).

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, 2023. www.cvalfabeta.com.

Syahputra, R., Bakhtiar, S., Marta, I. A., & Putri, L. P. (2021). The Profile of Students' Locomotor Skills Level in Elementary School. *Halaman Olahraga Nusantara (Jurnal Ilmu Keolahragaan)*, 4(2), 138. <https://doi.org/10.31851/hon.v4i2.5378>.

Syampurma, H., Sepriadi, S., & Hardiansyah, S. (2017). Perbedaan Tingkat Kesegaran Jasmani Berdasarkan Status Gizi. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:150107193>.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. (n.d.). Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Jakarta: Sekretariat Negara.